



ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B1 MELALUI PERMAINAN PETAK UMPET DI TK BUNGONG SELEUPOK

Winda Malia^{*1}, Fitriah Hayati², dan Cut Fazlil Hanum³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, seperti bertanggung jawab terhadap tugas, saling berbagi dengan teman, mentaati peraturan dalam suatu kegiatan, bermain dengan teman sebaya, dapat mengendalikan perasaan dengan wajar, memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi serta dapat memahami perasaan orang lain, melalui kegiatan bermain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 melalui permainan tradisional petak umpet dan untuk mengetahui kendala dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 melalui permainan tradisional petak umpet di TK bungong seleupok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang menjadi subyek penelitian adalah guru dan anak kelompok B1 yang terdiri dari 2 orang guru dan 16 anak. Yakni 10 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data di analisis dengan menggunakan miles dan huberman yaitu pengumpulan data dengan cara pengurangan data, menampilkan data dan penarikan kesimpulan (2014). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 di TK bungong seleupok berada pada kategori mulai berkembang (MB). Hal ini terlihat dari 15% anak BB, 65% anak MB dan 20% anak BSH. Melalui kegiatan penelitian menaati aturan permainan petak umpet, menaati aturan dalam kelas, bersabar menunggu giliran dalam permainan, menerima kekalahan secara wajar, bersabar menunggu giliran kegiatan di dalam kelas, tidak berebutan dengan teman saat melakukan kegiatan dalam kelas, memiliki sikap percaya diri dalam permainan dan memiliki sikap percaya diri dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Perkembangan Sosial Emosional Melalui Permainan Petak Umpet

Abstract

Social emotional development is the child's ability to adjust to the social environment, such as being responsible for tasks, sharing with friends, obeying rules in an activity, playing with peers, being able to control feelings naturally, showing self-ability to adapt to situations and being able to understand the feelings of others, through play activities. This study aims to determine the social emotional development of group B1 children through traditional hide-and-seek games and to determine the obstacles in stimulating the social-emotional development of group B1 children through traditional hide-and-seek games in Bungong Seleupok Kindergarten. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The subjects of the research were teachers and

*E-mail: windamalia24april@gmail.com

children in group B1 which consisted of 2 teachers and 16 children. Namely 10 boys and 6 girls. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. Data is analyzed using Miles and Huberman, namely data collection by reducing data, displaying data and drawing conclusions (2014). The results of the study showed that the social emotional development of group B1 children in Bungong Seleupok Kindergarten was in the beginning to develop category (MB). This can be seen from 15% of BB children, 65% of MB children and 20% of BSH children. Through research activities obeying the rules of hide and seek games, obeying class rules, being patient waiting for their turn in the game, accepting defeat naturally, being patient waiting for their turn in class activities, not fighting over with friends during class activities, having a confident attitude in the game and have a confident attitude in learning.

Keywords: Social Emotional Development Through Hide And Seek Games

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang di berikan kepada anak prasekolah dengan tujuan untuk memaksimalkan 6 aspek perkembangan anak yang terdiri dari aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, agama moral, sosial emosional dan seni. Ke enam aspek tersebut di beri stimulus agar seluruh perkembangan anak dapat berkembang dengan sempurna. (Rahakbauw dan Watini 2021: 2). Bermain adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, menggembirakan yang di gemari oleh kalangan anak- anak. Sehingga di katakan bermain sebagian kebutuhan anak yang harus di penuhi oleh orang dewasa. karena dengan bermain, anak tidak hanya merasakan kesenangan dan kegembiraan. Akan tetapi, melalui bermain anak dapat belajar dari lingkungannya. Seperti bagaimana cara mengembangkan diri, bersosialisasi, kerjasama, saling menghargai yang bermanfaat bagi aspek perkembangan anak. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan permainan petak umpet. Dengan tujuan untuk melihat perkembangan sosial emosional anak. sebagaimana permainan petak umpet merupakan permainan yang memiliki manfaat salah satunya ialah dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dalam hal ini melatih anak untuk bermain bersama teman temannya, melatih kerja sama anak untuk membantu sesama temannya serta memberikan kegembiraan kepada anak. Hurlock 2002 (dalam Mbadhi dkk 2018:105).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana penelitian kualitatif adalah metode yang di gunakan oleh seorang peneliti dengan cara mendeskripsikan data yang di dapatkan secara jelas dan nyata. Menurut Walidin dkk 2015:77 (dalam Fadli 2021:35) mengatakan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena- fenomena manusia

atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat di sajikan dengan kata- kata, melaporkan pandangan terinci yang di peroleh dari sumber informan , serta di lakukan dalam latar setting yang alamiah. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B1 yang berjumlah 2 orang guru dan 16 anak. Yakni 10 anak laki laki dan 6 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan di TK Bungong Seleupok yang beralamat di Jln Inong Balee No. 5A Kopelma Darusalam Banda Aceh. Pengumpulan data di lakukan melalui metode sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Burhan (2007: 115) observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian, kemudian peneliti akan memberikan lembar observasi kepada partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 TK bungong melalui permainan petak umpet.

2. Wawancara

adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh setiap orang yang ingin bertanya dan ingin mendapatkan jawaban atas pertanyaan tersebut. Moleong (2016:186) mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh peneliti dan guru memberikan jawaban atas setiap pertanyaan yang diberikan. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa prosedur. Pertama, peneliti menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada guru. Kedua, peneliti memberikan pertanyaan yang sesuai dengan konsep kepada guru. Ketiga, peneliti merekam wawancara dengan menggunakan audio recorder sebagai bukti yang akurat dalam penelitian ini, kemudian menulis transkrip wawancara berdasarkan hasil wawancara tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:329) dokumentasi adalah cara yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi berupa buku, dokumen, arsip, serta informasi yang dapat mendukung penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, kemudian dianalisis. Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah foto.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (2014) yaitu sebagai berikut:

1. Pengurangan data

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang perlu, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan tema yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti dapat mereduksi data secara terus menerus sepanjang penelitian hingga mendapatkan data yang sesuai dengan fokus masalah. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan difokuskan pada hasil wawancara dengan guru dan kuesioner yang mengacu pada perkembangan sosial emosional anak melalui permainan tradisional petak umpet usia 5-6 tahun.

2. Menampilkan Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan dalam bentuk bagan. Menurut Miles dan Huberman, bahwa penyediaan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Kemudian jika data sudah sesuai dengan fokus masalah, peneliti mengelompokkan dan mengambil pemahaman sampai pada kesimpulan. Penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi.

3. Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan tersebut peneliti memberikan kesimpulan dari hasil analisis / interpretasi data dan evaluasi kegiatan berdasarkan pencarian makna serta memberikan penjelasan atas data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisis data di lapangan yang dilakukan pada saat pengumpulan data.

- b. Menganalisis data yang telah dikumpulkan atau data yang baru diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran keadaan atau kejadian.
- d. Dengan teknik ini data yang diperoleh dipilah kemudian dikelompokkan berdasarkan data yang jelas kemudian dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara jelas dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitan hasil observasi perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 Tk bungong seleupok

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Menaati aturan permainan petak umpet	3	13		
2	Menaati aturan di dalam kelas	5	11		
3	Bersabar menunggu giliran dalam permainan	2	14		
4	Menerima kekalahan secara wajar	2		14	
5	Bersabar menunggu giliran kegiatan di dalam kelas		16		
6	Tidak berebutan dengan teman saat melakukan kegiatan di dalam kelas		7	9	
7	Memiliki sikap percaya diri dalam permainan		3	13	
8	Memiliki sikap percaya diri dalam permainan		16		

Sumber: Penelitian di TK Bungong seleupok

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh 2 orang guru, khususnya guru kelompok B1 di Tk bungong seleupok data yang di peroleh dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Indikator (Menaati aturan)

Pertanyaan 1:

Menurut ibu, apakah anak dapat menaati aturan saat permainan berlangsung?

Jawaban:

Responden 1

(menjawab bahwa anak sudah mulai menaati aturan permainan, namun ada beberapa anak laki- laki yang tidak menaati aturan permainan).

Responden 2

(menjawab anak menaati aturan, saat anak merasakan mood dari rumah).

Peneliti

(Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti melihat bahwa anak kelompok B1 tk bungong seleupok sudah mulai menaati peraturan dalam permainan, akan tetapi terdapat beberapa anak laki- laki yang tidak menaati peraturan permainan. Seperti A.Z, R.A dan D.T).

Kesimpulan:

(Dari jawaban responden 1, responden 2 dan temuan peneliti. Maka dapat di tulis hasil bahwa anak kelompok B1 tk bungong seleupok sudah mulai menaati aturan permainan. Namun, terdapat beberapa anak laki- laki yang tidak menaati aturan. seperti anak dengan inisial A.Z, R.A, D.T).

Pertanyaan 2:

(Menurut ibu, bagaimana kemampuan anak dalam menaati peraturan di dalam kelas?)

Jawaban:

Responden 1

(menjawab, sudah bagus. Anak sudah mulai menaati aturan dalam kelas. Namun ada beberapa anak laki- laki yang belum bisa menaati aturan).

Responden 2 (menjawab anak sudah bisa menaati aturan yang di buat dan di sepakati).

Peneliti

(Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti melihat bahwa anak kelompok B1 tk bungong seleupok sudah mulai menaati peraturan dalam kelas, hanya saja ada beberapa anak laki- laki yang tidak menaati aturan). Seperti A.Z, Z.F, R.A, Y, dan D.T.

Kesimpulan:

(Dari jawaban responden 1, responden 2 dan temuan peneliti. Maka dapat di tulis hasil bahwa anak kelompok B1 tk bungong seleupok sudah mulai menaati aturan kegiatan dalam kelas. Namun, terdapat beberapa anak laki- laki yang belum bisa menaati aturan yang di berikan Seperti anak dengan inisial A.Z, Z.F, R.A, Y, dan D.T).

Pertanyaan 3:

Apa saja kendala- kendala ibu dalam menstimulasikan kemampuan anak dalam menaati aturan?

Jawaban:

Responden 1

(menjawab bahwa kendala yang terjadi adalah sebagian anak tidak mau mengikuti kegiatan yang di berikan).

Responden 2

(menjawab bahwa kendala yang terjadi dari anak laki- laki itu sendiri yakni mereka tidak fokus dan sibuk bermain dengan teman- temannya yang lain).

Peneliti

(Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti melihat bahwa kendala- kendala guru dalam menstimulasikan kemampuan anak dalam menaati aturan adalah sebagian anak laki- laki tidak mau mengikuti kegiatan yang di berikan, tidak hanya itu. Kendala yang terjadi adalah anak tidak bisa fokus terhadap kegiatan yang di beri. dapat di lihat anak sibuk bermain bersama teman- temannya yang lain).

Kesimpulan

(Berdasarkan jawaban responden 1, responden 2 dan temuan peneliti. Dapat di tulis hasil bahwa kendala- kendala guru dalam menstimulasi kemampuan anak dalam menaati aturan adalah anak tidak mau mengikuti kegiatan yang di beri, anak tidak fokus. bahkan anak lebih sibuk bermain bersama teman temannya yang lain. dan hal ini lebih di dominankan oleh kalangan anak laki- laki itu sendiri).

Pertanyaan 4:

Bagaimana cara ibu, dalam mengatasi setiap kendala- kendala yang terjadi?

Jawaban:

Responden 1

(menjawab, cara mengatasi setiap kendala yang terjadi adalah dengan memberikan arahan, semangat dan motivasi kepada anak. agar anak kembali mau mengikuti kegiatan yang di berikan.)

Responden 2

(menjawab, cara mengatasi kendala yang terjadi ialah dengan cara mendudukan kembali anak, mendisiplinkan anak dan memeberikan rasa tenang kepada anak. setelah itu baru kegiatan akan kembali di lanjutkan)

Peneliti

(Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti melihat bahwa cara guru dalam mengatasi setiap kendala- kendala yang terjadi adalah dengan memberikan semangat,

rasa tenang dan motivasi kepada anak agar kemabali mau mengikuti kegiatan yang di berikan).

Kesimpulan

(Berdasarkan jawaban responden 1, responden 2 dan temuan peneliti. Dapat di tulis hasil bahwa cara guru mengatasi setiap kendala- kendala yang terjadi ialah dengan cara memberikan semangat kepada anak, memberikan rasa tenang dan motivasi. Sehingga anak mau mengikuti kembali kegiatan yang di berikan).

2. Indikator (Mengendalikan diri secara wajar)

Pertanyaan 1:

Apakah anak dapat bersabar menunggu giliran saat bermain?

Jawaban:

Responden 1

(menjawab, anak sudah mulai bersabar dalam menunggu giliran saat bermain. Namun masi ada beberapa anak yang tidak bersabar menunggu giliran nya saat permainan berlangsung).

Responden 2

(menjawab, ada anak yang bersabar menunggu giliran nya dalam bermain dan ada anak yang tidak mau bersabar menunggu giliran nya saat bermain).

Peneliti

(Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa anak sudah mulai bersabar dalam menunggu giliran nya saat bermain. Namun, terdapat beberapa anak yang masi belum bersabar menunggu giliran dalam bermain. Dapat di lihat anak ingin terus bermain seperti anak dengan inisial A.Z, dan R.A)

Kesimpulan

(Berdasarkan jawaban responden 1, respon 2 dan temuan peneliti dapat di tulis hasil bahwa anak sudah mulai bersabar menunggu giliran saat bermain. Akan tetapi terdapat beberapa anak yang masi belum bersabar menunggu giliran nya saat bermain. Dapat di lihat anak ingin terus bermain Seperti anak dengan inisial A.Z dan R.A).

Pertanyaan 2

Bagaimana kemampuan anak dalam menerima kekalahan secara wajar?

Jawaban:

Responden 1

(menjawab, ada sebagian anak yang tidak mau menerima kekalahan nya. Namun sebagian anak sudah mampu menerima kekalahan nya secara wajar).

Responden 2

(menjawab, ada beberapa anak yang saat kalah merasa sedih).

Peneliti

(Berdasarkan observasi langsung di lapangan, peneliti melihat bahwa kemampuan anak dalam menerima kekalahan secara wajar berkembang sesuai harapan. Namun terdapat beberapa anak yang masi belum berkembang. seperti anak dengan inisial A.Z dan R.A, yakni terlihat saat anak kalah anak tidak mau menjadi kucing. tidak hanya itu saja anak mengekspresikan ketidak bersediaannya menjadi kucing dengan menangis)

Kesimpulan

(Berdasarkan jawaban responden 1, responden 2 dan temuan penelitian. Dapat di tulis hasil bahwa kemampuan anak dalam menerima kekalahan nya secara wajar berkembang sesuai harapan (BSH). Namun ada beberapa anak yang belum berkembang, seperti anak dengan inisial A.Z dan R.A, yakni terlihat saat anak kalah anak tidak mau menjadi kucing. tidak hanya itu saja anak mengekspresikan ketidak bersediaannya menjadi kucing dengan menangis)

Pertanyaan 3

Apakah anak dapat menunggu giliran saat kegiatan di dalam kelas?

Jawaban:

Responden 1

(menjawab, anak sudah mau menunggu giliran saat kegiatan dalam kelas. Seperti saat kegiatan cuci tangan secara antrian. anak sudah mau bersabar menunggu giliran nya mencuci tangan.

Responden 2

(menjawab, biasanya In Syaa Allah bisa.

Peneliti

(Berdasarkan observasi langsung di lapangan, peneliti melihat bahwa anak sudah mau menunggu giliran nya saat kegiatan dalam kelas. Namun masi perlu arahan, bimbingan dan bantuan dari guru, seperti pada saat kegiatan mencuci tangan secara antrian. Guru tetap mengontrol barisan agar tetap rapi, sehingga anak anak tidak saling dorong mendorong teman dan menerobos kedepan).

Kesimpulan

(Berdasarkan jawaban responden 1, responden 2 dan temuan peneliti. Dapat di tulis hasil bahwa anak sudah mulai bersabar menunggu giliran nya saat kegiatan di dalam kelas. Namun hal ini, masi memerlukan bantuan dan arahan dari guru).

Pertanyaan 4

Bagaimana kemampuan anak dalam melakukan kegiatan di dalam kelas?

Jawaban:

Responden 1

(menjawab, ada anak yang saat melakukan kegiatan sudah mulai antusias dan ada sebagian anak yang baru saja melakukan kegiatan sudah merasa bosan).

Responden 2

(menjawab, In Syaa Allah mereka mulai baik, bersabar dan mulai bisa)

Peneliti

(Berdasarkan observasi yang di lakukan di lapangan peneliti melihat bahwa anak sudah mulai melakukan kegiatan yang di berikan saat di dalam kelas. Namun masi memerlukan arahan dan bantuan dari guru. Di sebabkan anak mudah sekali merasakan bosan terhadap kegiatan yang di berikan).

Kesimpulan

(Berdasarkan jawaban responden 1, responden 2 dan temuan peneliti. Dapat di tulis hasil bahwa anak sudah mulai antusias dalam melakukan kegiatan yang diberi. Hanya saja masi terdapat beberapa anak yang mudah sekali merasakan bosan saat melakukan kegiatan yang di berikan. Seperti anak tidak ingin melakukan kegiatan yang di berikan).

Pertanyaan 5

Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kendala- kendala yang terjadi?

Jawaban:

Responden 1

(menjawab, mengingatkan kembali aturan aturan awal yang di buat yang sudah di sepakati bersama)

Responden 2

(menjawab, memberikan nasehat kepada anak, merangkul anak dengan pelukan)

Peneliti

(Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, peneliti melihat bahwa cara guru dalam mengatasi kendala- kendala yang terjadi ialah dengan cara mengingatkan anak dengan aturan awal yang sudah disepakati bersama).

Kesimpulan

(Berdasarkan jawaban responden 1, responden 2 dan temuan peneliti, dapat dituliskan hasil bahwa cara guru dalam mengatasi setiap kendala- kendala yang terjadi adalah dengan cara mengingatkan kembali anak terhadap peraturan-peraturan yang sudah disepakati, menasehati anak dan merangkul anak dengan pelukan).

Indikator (Mengatur diri)

Pertanyaan 1

Menurut ibu, bagaimana kemampuan percaya diri anak dalam permainan?

Jawaban:

Responden 1

(menjawab, rata-rata kemampuan percaya diri anak dalam permainan sudah bagus. Namun ada beberapa anak yang perlu arahan dan bantuan dari guru)

Responden 2

(menjawab, di tahap-tahap ini, kemampuan percaya diri anak saat permainan berkembang sesuai harapan)

Peneliti

(Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa kemampuan percaya diri anak saat permainan ialah berkembang sesuai harapan. Namun ada dari beberapa anak yang masih berada pada tahap mulai berkembang. Yakni anak dengan inisial A.R, R.A dan A.Z. terlihat pada saat anak kalah guru meyakini dan memberikan semangat kepada anak bahwa ia mampu menemukan teman-temannya yang bersembunyi. Sehingga dengan demikian, anak akan termotivasi dan akan lebih percaya diri).

Kesimpulan

(Berdasarkan jawaban responden 1, responden 2 dan temuan peneliti, dapat dituliskan hasil bahwa kemampuan percaya diri anak dalam permainan berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Akan tetapi masih ada beberapa anak yang berada pada kategori mulai berkembang. Tentunya anak dalam kategori MB masih membutuhkan bantuan guru berupa semangat, dukungan dan motivasi).

Pertanyaan 2

Bagaimana kemampuan percaya diri anak saat kegiatan dalam kelas?

Jawaban:

Responden 1

(menjawab, bahwa kemampuan percaya diri anak saat melakukan kegiatan dalam kelas adalah sudah mulai baik.

Responden 2

(menjawab, kemampuan percaya diri anak saat kegiatan dalam kelas sudah mulai baik. seperti saat kegiatan berdoa, anak antusias mengangkat tangan untuk memimpin doa sebelum belajar).

Peneliti

(Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa kemampuan percaya diri anak di dalam kelas sudah mulai baik. hal ini terlihat pada saat kegiatan anak sudah mulai antusias dalam mengikuti kegiatan yang di berikan seperti pada saat kegiatan bercerita, memimpin doa anak sudah mau untuk bercerita dan memimpin doa meskipun awalnya guru yang meminta anak tersebut bercerita maupun memimpin doa).

Kesimpulan

(Berdasarkan jawaban responden 1, responden 2 dan temuan peneliti. Dapat di tulis hasil bahwa kemampuan percaya diri anak di dalam kelas adalah sudah mulai berkembang. Hal ini terlihat pada kegiatan bercerita, memimpin doa anak sudah mau untuk bercerita dan memimpin doa meskipun awalnya guru yang meminta anak tersebut bercerita maupun memimpin doa).

Pertanyaan 3

Bagaimana cara ibu menstimulasi percaya diri anak?

Jawaban:

Responden 1

(menjawab, membiasakan anak untuk bercerita kedepan. Seperti bercerita tentang pengalaman dirinya)

Responden 2

(menjawab, memberikan motivasi, dukungan dan semangat kepada anak. ayok teman-teman harus semangat ya hari ini. Jika kita semangat Allah semakin sayang kepada kita).

Peneliti

(Berdasarkan observasi yang di lakukan langsung di lapangan, peneliti melihat bahwa cara guru menstimulasi percaya diri anak ialah dengan cara melatih anak seperti bercerita tentang pengalaman diri).

Kesimpulan

(Berdasarkan jawaban responden 1, responden 2 dan peneliti dapat di tarik kesimpulan bahwa cara guru men menstimulasi percaya diri anak ialah dengan cara melatih anak untuk biasa tampil kedepan seperti melakukan kegiatan bercerita tentang pengalaman diri. Selain itu guru memberikan aura positif kepada anak berupa semangat dukungan dan motivasi agar anak semakin bersemangat).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh 2 orang guru kelompok B1 TK bungong selepok dapat di tarik hasil bahwa kemampuan sosial emosional anak kelompok B1 TK bungong selepok berada pada kategori mulai berkembang (MB). Terlihat anak sudah menaati aturan dalam permainan seperti berbaris sebelum keluar kelas, melakukan kegiatan hompimpa, menjaga saat kalah dan beberapa peraturan lainnya. Sedangkan peraturan dalam kelas itu sendiri seperti anak sudah mau membaca doa sebelum belajar, anak sudah mau antrian saat memcuci tangan sebelum dan sesudah makan. Saat bermain permainan petak umpet anak bersedia menunggu giliran untuk bermain, tidak hanya itu, saat permainan berlangsung anak menerima kekalahan secara wajar seperti saat anak kalah. Anak tidak marah kepada teman yang bersembunyi, anak juga bersedia menunggu giliran di dalam kelas. Seperti saat kegiatan cuci tangan, kegiatan bercerita dan beberapa kegiatan lain yang ada di dalam kelas, selain itu, melakukan kegiatan yang di berikan guru saat pembelajaran dalam kelas. Anak mulai melakukan nya dengan baik yakni anak tidak berebut dengan teman, saat dalam permainan. Khususnya permainan petak umpet anak memilikih percaya diri yang mulai baik. terlihat saat kegiatan berlangsung anak yakin dengan percayanya mampu menemukan teman- temannya yang bersembunyi, selain itu. Saat pembelajaran anak sudah mau untuk bercerita kedepan dan beberapa kegiatan pembelajaran tentunya anak dalam kategori ini (MB) kegiatan yang di lakukan dalam bimbingan, arahan dan bantuan dari guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil observasi akhir dan wawancara yang telah dilakukan oleh 2 orang guru kelompok B1 tk bungong seleupok dapat di tarik hasil sebagai berikut:

1. Gambaran perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 tk bungong seleupok berada pada kategori mulai berkembang (MB). Hal ini terlihat dari keseluruhan 16 anak. 70% anak yang berada pada kategori mulai berkembang dan 20% anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan 10% anak berada pada kategori belum berkembang. Anak yang berada pada kategori BB di dominankan oleh kalangan anak laki- laki.
2. Jenis- jenis kegiatan yang di berikan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak seperti kegiatan bermain balok bersama, bermain lego, cuci tangan secara antri. Dan tentunya terdapat beberapa kegiatan lainnya yang disesuaikan dengan tema yang akan di berikan.
3. Kendala- kendala yang di hadapi guru kelompok B1 Tk bungong seleupok adalah anak tidak fokus dalam mengikuti kegiatan yang di beri dan perasaan atau mood anak dari rumah yang tidak baik akan mempengaruhi kegiatan yang di berikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh melalui observasi akhir dan wawancara oleh oleh kedua guru di Tk B1 bungong seleupok dapat di tulis saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini, di harapkan dapat di jadikan masukan bagi guru agar dapat lebih kreatif dalam memberikan kegiatan untuk meningkatkan perkembangan anak. terutama terhadap perkembangan sosial emosional anak.
2. Semoga hasil penelitian ini dapat di jadikan masukan bagi orang tua. Agar lebih memperhatikan pola asuh yang di berikan kepada anak. Sebab pola asuh orang tua akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam melakukan kegiatan yang di berikan, terutama kegiatan dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M.R. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mbadhi, V. dkk. 2018. Pengaruh Permainan Tradisional Petak Umpet Terhadap Penyesuaian Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Of Elementary*. Vol 4. No 1
- Miles, B,M, Huberman, M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Edition ke-3. Sage Publication, Los Angeles.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahakbauw, H. dan Watini, S. 2021. Iplementasi Model Atik dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dalam Menyusun Pola ABCD-ABCD. *Jurnal Buah Hati*. vol 8. No 2
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabet.